

**STANDART OPRATIONAL PROCEDURE (SOP)
BUDIDAYA ANGGUR LAUT *Caulerpa* sp (LAT)
DENGAN METODE JARING KUADRAN**



TIM PENYUSUN :

- 1 Dr Nally Y.G.F. Erbabley, S.Pi, M.Si
- 2 Dr Jane L. Dangeubun, S.Pi, M.Si
- 3 Dominggas M. Kelabora, S.Pi, M.Si
- 4 Dr Simon M. Picaulima, S.Pi, M.Si
- 5 Anggelina L. Amahorseja, S.Pi, M.Si
- 6 Dr Cenny Putnarubun, S.Pd, M.Si

**Dipresentasikan Pada : Kegiatan Pelatihan Budidaya Anggur laut
Letman, 05 November 2022**

**POLITEKNIK PERIKANAN NEGERI TUAL
2022**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami Panjatkan kepada Allah Bapa di Sorga, karena atas Rahmat dan kasih-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Teknologi Tepat Guna dalam bidang budidaya anggur laut (*Caulerpa* sp) atau dalam bahasa lokal masyarakat Kei disebut “lat” dengan judul Standart Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Anggur Laut *Caulerpa* sp (lat) Dengan Metode Jaring Kuadran. Perkembangan teknologi tepat guna khususnya dalam bidang budidaya anggur laut *Caulerpa* sp (lat) belum dibudidayakan di Maluku Tenggara dan Kota Tual, padahal sumberdaya ini merupakan salah satu sumberdaya endemic daerah dan menjadi bahan konsumsi masyarakat sehari-hari dalam bentuk sayur ataupun salad. Pembuatan SOP ini merupakan salah satu luaran yang dihasilkan dari penelitian kerjasama antara Politeknik Perikanan Negeri Tual dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara lewat program penelitian Matching Fund Vokasi 2022.

Tujuan pembuatan teknologi tepat guna dalam bentuk SOP budidaya anggur laut *Caulerpa* sp (lat) adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat secara umum dan khususnya bagi masyarakat Maluku Tenggara dan kota Tual tentang bagaimana teknik budidaya yang baik sesuai standart yang ditetapkan, mulai dari pemilihan lokasi hingga panen dan pasca panen sehingga menghasilkan produksi lat yang berkualitas. Di harapkan dengan adanya inovasi teknologi di bidang budidaya berupa metode budidaya yang di sampaikan kepada masyarakat, maka dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di kemudian hari.

Pada kesempatan ini Tim Peneliti menghaturkan terima kasih kepada Dirjen Vokasi DIKTI yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan penelitian lewat program MFV 2022. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara atas dukungan kerjasama yang dilakukan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Direktur Politeknik Perikanan Negeri Tual yang telah memberikan dukungan moril bagi kami dan teman-teman dalam proses penyelesaian Standart operasional Prosedur (SOP) ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pembantu Direktur I, Pembantu Direktur II, Ketua SPMI, Ketua UPPM Politeknik Perikanan Negeri Tual, ketua Prodi TBP serta seluruh civitas Akademika Polikant Tual atas dukungan dalam penyelesaian penelitian MFV 2022. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada mahasiswa Prodi TBP, THP, AGP, MRBL dan Bioteknologi Perikanan untuk kerjasama dalam kegiatan ini. semoga karya ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Hormat Kami
Tim Penyusun

HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. Nama Perguruan Tinggi : Politeknik Perikanan Negeri Tual
2. Penanggung Jawab (Direktur)
N a m a : Jusron A Rahajaan, S.Pi. M.Si
Alamat : Jl. Raya Langgur Sathean Km-6
Maluku Tenggara
Telepon Kantor : 0916-21377/081212161645
Telepon Genggam (*Whatsapp*) : 081343253012
e-mail : Secretariat.polikant@yahoo.co.id
3. Ketua Pelaksana : Dr. Nally Y.G.F. Erbabley, S.Pi, M.Si
Alamat : Jl. Raya Langgur Sathean Km-6
Maluku Tenggara
Telepon Kantor : 0916-21377/081212161645
Telepon Genggam (*Whatsapp*) : 082240184584
e-mail : nallyerbabley@gmail.com
4. Nama Prodi : Teknologi Budidaya Perikanan

Langgur, 05 November 2022

Penanggung Jawab,
Direktur Polikant



(Jusron A Rahajaan, S.Pi. M.Si)
NIP : 197208122005011005

Ringkasan Rekacipta/Inovasi

Nama Ketua Pelaksana	Nally Y.G.F. Erbabley
Asal PTV	Politeknik Perikanan Negeri Tual
Judul rekacipta	Standart Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Anggur Laut <i>Caulerpa</i> sp (Lat) Metode Jaring Kuadran
Tema rekacipta	<input checked="" type="checkbox"/> Tematik khusus (jika memilih ini, lanjut ke pilihan ***) <input type="checkbox"/> Umum
Tematik khusus rekacipta ***)	<input type="checkbox"/> Ekonomi Hijau <input type="checkbox"/> Ekonomi Digital <input type="checkbox"/> Kemandirian Kesehatan <input checked="" type="checkbox"/> Ekonomi Biru <input type="checkbox"/> Pengembangan Pariwisata
Mitra Kerjasama	Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara
Nomor dan Tanggal PKS dengan Mitra	Nomor : 14/PL26.R4/PKS/VIII/2022 032/12/DISPAR-MALRA/VIII/2022 Tanggal : 10 Agustus 2022
Nomor dan Tanggal Kontrak dengan DIKSI	Nomor : 467/PKS/D.D4/PPK.01.APTV/IX/2022 Tanggal : 06 September 2022
Jumlah Dosen yang terlibat	6 orang
Jumlah Mahasiswa yang terlibat	7 orang

ABSTRAK

Nally Y.G.F. Erbabley, Jane L. Dangeubun, Dominggas M. Kelabora, Simon M. Picaulima, Anggeline L. Amahorseja dan Cenny Putnarubun. Standart Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Anggur laut *Caulerpa* sp (Lat) Dengan Metode Jaring Kuadran

Budidaya anggur laut *Caulerpa* sp yang dalam bahasa lokal Kei dikenal dengan sebutan “lat” dibudidayakan pada lokasi perairan pantai Desa Letman Kabupaten Maluku Tenggara. Tujuan budidaya spesies ini adalah untuk memenuhi permintaan pasar terhadap konsumsi lat di Maluku Tenggara yang masih mengandalkan pengambilan dari alam dan belum dilakukan upaya budidaya. Kegiatan budidaya anggur pada kawasan wisata YTR Letman dengan maksud agar lokasi ini menjadi lokasi ekowisata budidaya anggur laut, yang merupakan kerjasama antara Politeknik Perikanan Negeri Tual dan Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara melalui Program Matching Fund Vokasi 2022. Perencanaan budidaya dimulai dengan penyusunan standart operasional prosedur (SOP) yang mengatur proses budidaya mulai dari pemilihan lokasi, kondisi lingkungan perairan, tahap pelaksanaan budidaya, panen dan pasca panen hingga analisis usaha budidaya anggur laut. Dengan adanya penyusunan SOP budidaya anggur laut (lat) dapat menjadi pedoman bagi masyarakat melakukan usaha budidaya secara baik dan benar sehingga produk yang dihasilkan lebih berkualitas.

Kata Kunci : SOP, *Caulerpa* sp, Jaring kuadran

STANDART OPERASIONAL PELAKSANAAN (SOP)

BUDIDAYA ANGGUR LAUT *Caulerpa sp* (LAT)

Budidaya anggur laut *Caulerpa sp* yang dalam bahasa lokal Kei dikenal dengan sebutan “lat” Tujuan budidaya spesies ini adalah untuk memenuhi permintaan pasar terhadap konsumsi lat di Maluku Tenggara yang masih mengandalkan pengambilan dari alam dan belum dilakukan upaya budidaya. Kegiatan budidaya anggur pada kawasan wisata YTR Letman dengan maksud agar lokasi ini menjadi lokasi ekowisata budidaya anggur laut, yang merupakan kerjasama antara Politeknik Perikanan Negeri Tual dan Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara melalui Program Matching Fund Vokasi 2022. Dalam pemeliharaan anggur laut yang dilakukan di Desa Letman Maluku Tenggara, Bibit yang digunakan adalah bibit anggur laut yang diperoleh dari penangkapan di alam oleh petani pengumpul anggur laut Desa Letman.

Tingkat keberhasilan budidaya anggur laut (lat) ditentukan oleh beberapa faktor yang harus diperhatikan serta dilaksanakan sesuai dengan kiat-kiat yang benar adapun untuk menunjang kegiatan budidaya secara maksimal berikut ini kami susun pedoman dan pelaksanaan kegiatan budidaya anggur laut (lat) di Desa Letman khususnya kawasan wisata YTR Kabupaten Maluku Tenggara sebagai berikut :

I. PENENTUAN LOKASI BUDIDAYA

Pemilihan lokasi merupakan hal penting dan penentu dalam aktivitas usaha budidaya rumput laut. Untuk menentukan lokasi budidaya anggur laut (lat), diperlukan beberapa kriteria penentu diantaranya :

1. Kelayakan Lokasi Budidaya

Kelayakan lokasi budidaya anggur laut (lat) dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya, tipe perairan, akses ke kawasan budidaya dan sosial ekonomi masyarakat.

a) Tipe Perairan :

- Perairan yang cocok untuk budidaya anggur laut (lat) adalah lokasi dengan dasar perairan pasir dan pasir sedikit berkarang dan ditumbuhi lamun. Lokasi dengan dasar berlumpur cenderung kurang sesuai untuk karena pergerakan arus lemah sehingga lumpur dengan mudah menempel pada anggur laut dan akibatnya stolon tidak dapat berkembang dengan baik.
- Lokasi budidaya harus terhindar dari hama seperti ikan beronang, bulu babi, teripang, bintang laut dan penyu.
- Berada dalam teluk dengan perairan jernih tingkat kejernihan 0,5-1 meter
- Berada pada perairan dangkal dengan kondisi surut terendah 0,5-1 meter dan pasang tertinggi 2-3 meter.
- Terlindung dari ombak yang dapat merusak konstruksi budidaya dan anggur laut (lat)

b) Akses Kawasan Budidaya dan Sosial Ekonomi Masyarakat

- a) Kegiatan budidaya anggur laut, sebaiknya dilakukan pada lokasi yang mudah di jangkau sehingga kegiatan pengontrolan dan pengawasan berjalan maksimal.
- b) Terdapat sarana dan prasarana yang memadai pada lokasi budidaya sehingga mempermudah aktivitas budidaya serta penanganan pasca panen dan pemasaran hasil
- c) Lokasi budidaya sebaiknya dekat dengan sumber bibit berkualitas.
- d) Kawasan budidaya anggur laut (lat) berada di lokasi wisata YTR Letman. Akses ke lokasi budidaya ini dari pusat kota Langgur berjarak sekitar 10 km. Untuk ke lokasi budidaya

ditempuh selama kurang lebih 5 menit dari dermaga menggunakan speed boat. Jarak lokasi YTR dengan jalan sekitar 100 meter.

2. Parameter Kualitas Perairan

- a) Terdapat gerakan arus air, dengan kecepatan arus berkisar 0,5-1,5 m/detik. Gerakan air diperlukan untuk mengangkut nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan rumput laut dan membantu membersihkan kotoran yang menempel pada rumput laut. Gerakan jangan terlalu keras sehingga tidak merusak anggur laut.
- b) Kedalaman perairan disesuaikan dengan sistem budidaya. Kedalaman pada metode lepas dasar sistem jarring kuadran pada kedalaman 0,3 m-1 m saat surut terendah, sedangkan pada sistem *longline*, kedalaman perairan pada surut terendah minimal 1,0 m – 3 meter pada saat pasang tertinggi. Sistem budidaya *longline* juga bisa dilakukan pada perairan dalam, dengan menggunakan metode kuadran kantong.
- c) Perairan jernih, untuk metode *longline* daya tembus cahaya matahari lebih dari 5 m.
- d) Tinggi gelombang tidak terlalu besar (sebaiknya kurang dari 1,0 m) sehingga tidak merusak konstruksi sarana budidaya dan anggur laut.
- e) Jauhi lokasi yang dekat dengan sumber air tawar seperti muara sungai karena salinitas yang rendah menghambat perkembangan anggur laut.
- f) Jauhi lokasi dengan kandungan nitrat dan fosfat yang tinggi. Kandungan N dan P yang lebih tinggi dari nilai rentang optimal menandakan bahwa perairan tersebut mengalami eutrofikasi yang dapat berpengaruh negatif terhadap rumput laut pada umumnya.

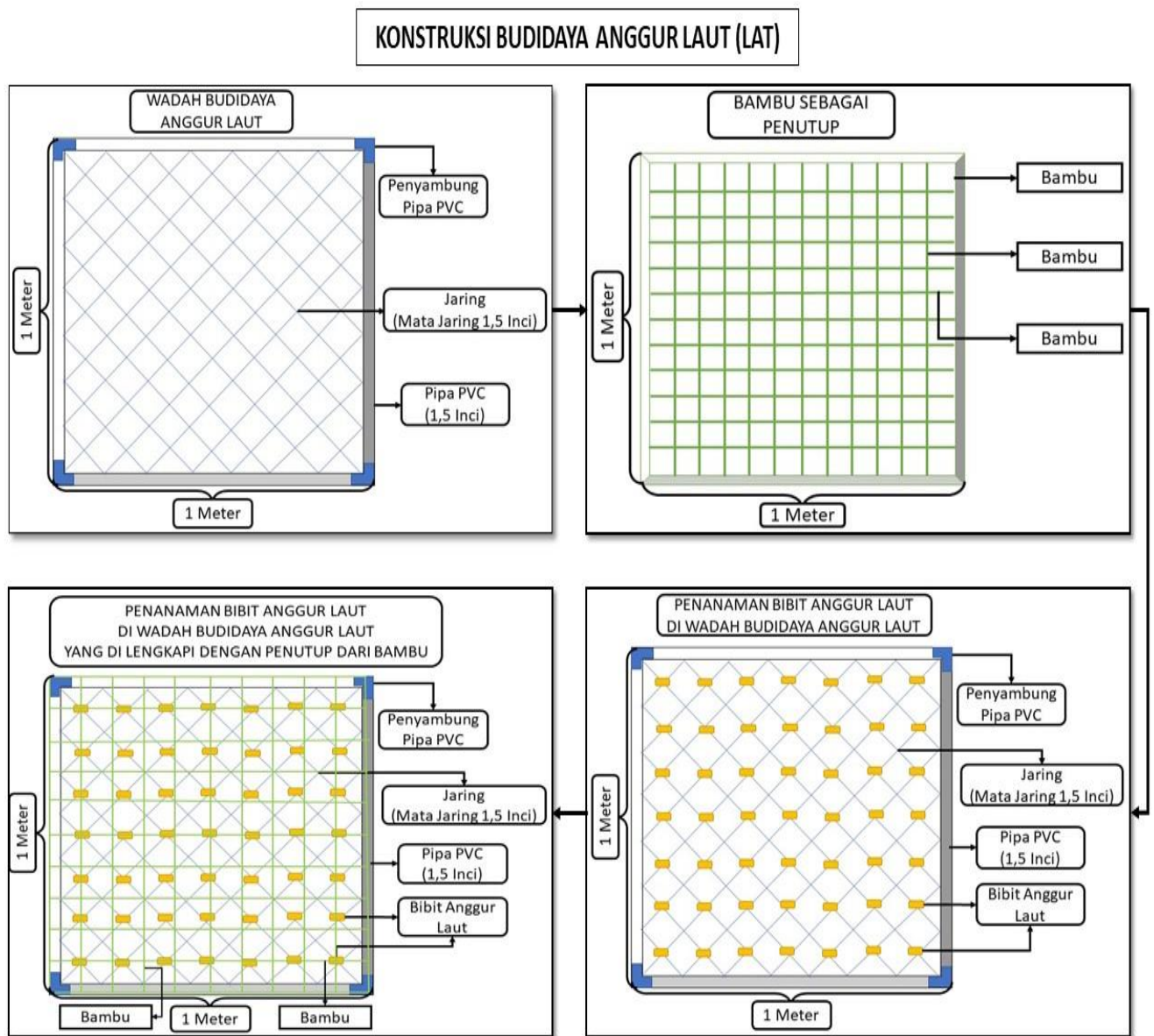
II. METODE BUDIDAYA

Metode budidaya rumput laut yang dikembangkan dalam masyarakat sangat tergantung pada kondisi perairan, modal, ketersediaan alat dan bahan, serta kemampuan tenaga kerja budidaya dalam masyarakat. SOP ini mengungkapkan metode baru yang akan dikembangkan oleh pembudidaya/masyarakat dalam upaya budidaya anggur laut (lat). Metode yang dikembangkan diberi nama Metode Jaring Kuadran dengan system budidaya lepas dasar.

1. Bahan dan Cara Pemasangan Sarana Budidaya Metode Jaring Kuadran :

1. Bahan utama yang digunakan adalah pipa pvc dengan ukuran panjang 1 meter sebanyak 4 buah untuk pembuatan satu konstruksi (frame) dengan ukuran 1 x 1 meter.
2. Kedalam pipa pvc masukan campuran semen dan pasir tujuannya agar pipa berat dan dapat tenggelam didasar perairan (sekaligus dapat berfungsi sebagai pemberat) agar frame dapat tetap ada di dasar perairan.
3. Pipa ukuran 1x1 m kebiduan dibentuk menjadi persegi empat dengan cara menyambung tiap potongan pipa menggunakan penyambung pipa (kine L) sehingga terbentuk 2 sisi, dimana sisi bagian bawah diberi jarring dan sisi bagian atas di beri bamboo yang sudah dirakit untuk menjadi penutup wadah.
4. Jaring PE mata jarring 1,5 inci dengan ukuran 1x1 m digunting, selanjutnya jarring di jahit menggunakan tali diameter 2 mm di sisi bagian bawah dari pipa pvc yang dibentuk.
5. Potong bambu ukuran panjang 1 meter, bersihkan, bamboo selanjutnya bentuk seperti rakit, dengan jarak antara bambu 2 cm. konstruksi bambu penutup juga berukuran 1x1 meter.
6. Bambu yang sudah terbentuk seperti rakit akan menjadi penutup pada sisi bagian atas jaring.

7. Bibit anggur laut kemudian di pasang pada jaring dengan cara anggur laut (lat) disematkan pada mata jarring dengan posisi akar anggur laut di bagian bawah dan ramuli serta stolon anggur laut menempel di bagian atas jaring.
8. Jarak pemasangan anggur laut dalam jaring disesuaikan dengan ukuran mata jaring dengan padat tebar tiap frame sebanyak 1000 – 1500 gram/frame (jaring kuadran)



Gambar 1. Konstruksi Wadah Budidaya Jaring Kuadran

2. Membuat Jadwal Kegiatan Produksi

Kegiatan budidaya anggur laut (lat) yang diterapkan kepada masyarakat, diupayakan sesuai dengan best management practice (BMP) dengan srandart kerja yang terukur dan setiap informasi serta pengamatan yang dilakukan selalu ada dalam pencatatan pembudidaya (masyarakat) serta terjadwal dengan baik. Contoh pencatatan terlihat pada Tebel dibawah ini.

Tabel. 1 Pencatatan Budidaya Sesuai BMP

Jenis Bibit		Nama Pembudidaya	<i>Azis</i>			
Asal Bibit		Tanggal Penanaman	<i>06 Oktober 2022</i>			
Tanggal Pembelian Bibit		Tanggal Panen	<i>29 Oktober 2022</i>			
Lama Waktu Pengangkutan		Lama Pengerangan	<i>.....Jam</i>			
Berat Total Bibit yang Diikat		Total Berat Kering	<i>.....Kg</i>			
Pengukuran Laju Pertumbuhan	Berat (Gram) - Minggu ke.....					
	Bibit	2	3	4	5	Panen
RL di depan Arus						
RL di belakang Arus						

<i>HARI KE-</i>	<i>TANGGAL</i>	<i>KETERANGAN / KEJADIAN</i>

III. PENANGANAN BIBIT ANGGUR LAUT (LAT)

1. Ciri-cici Bibit Anggur Laut (Lat)

Tingkat keberhasilan budidaya sangat di pengaruhi oleh ketersediaan bibit. Bibit yang digunakan dapat bersumber dari : 1. Bibit alam dan 2. Bibit hasil budidaya (dari kebun bibit). Budidaya anggur laut (lat) yang dilakukan menggunakan bibit alam dengan ciri-ciri bibit yang baik sebagai berikut :

- Umur bibit tidak lebih dari 20-25 hari dengan panjang ramuli sekitar 5-7 cm
- Memiliki cabang ramuli yang panjang dan rimbun
- Tidak memiliki bercak putih, tidak berlendir dan tidak mengelupas pada stolon
- Disarankan bibit yang digunakan berasal dari kebun bibit
- Segar dan tidak lentur (layu)
- Tidak terserang penyakit
- Mulus dan tidak patah baik pada bagian stolon maupun ramuli
- Tidak ditumbuhi lumut maupun tanaman penempel lainnya
- Memiliki banyak calon ramuli/anakan pada stolon

2. Pengangkutan dan Penanganan Bibit

1. Usahakan menggunakan bibit dari budidaya sendiri atau dari lokasi terdekat karena bibit yang digunakan cocok dengan kondisi perairan dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam pengangkutan bibit.
2. Saat pengangkutan bibit sebaiknya dilakukan pada pagi hari agar menghindari panas (sinar matahari langsung), dan diusahakan bibit selalu ada dalam keadaan basah oleh air laut. Gunakan penutup agar bibit tidak terkena langsung sinar matahari dengan sirkulasi udara yang baik dalam wadah pengangkutan bibit.
3. Hindari bibit terkena air tawar, dan hindari mengangkut bibit pada saat hujan. Jika terjadi hujan pada saat pengangkutan usahakan menggunakan terpal sebagai penutup untuk melindungi bibit dari air hujan.
4. Pengangkutan bibit untuk jarak jauh, diusahakan pada malam hari dengan tujuan penanaman bibit akan dilakukan pada pagi hari berikutnya.

5. Jangan membuang atau melempar bibit pada saat penanaman dilakukan karena akan merusak kualitas bibit dan mengakibatkan stolon dan ramuli patah.
6. Tempatkan bibit pada tempat teduh pada saat penanaman/budidaya
7. Jika bibit diangkut dari jarak jauh (maksimal 4 jam), biarkan anggur laut beberapa saat di tempat yang teduh kurang lebih 30 menit, kemudian percikan air laut perlahan dan atau bibit direndam dalam air laut sebelum diikat.
8. Apabila penangkutan bibit anggur laut dengan jarak waktu > 12 jam, maka sebaiknya pengepakan dilakukan dengan sistem tertutup.
9. Satu jaring kuadran dikerjakan $\frac{1}{2}$ - 1 jam untuk proses pemasangan bibit, tergantung dari kecakapan pembudidaya/masyarakat.

IV. PENANAMAN BIBIT

1. Hindari penggunaan bibit yang dilepaskan menggunakan tangan, sebaiknya bibit di lepas satu persatu dengan menggunakan pisau atau gunting agar bibit yang digunakan tidak cacat.
2. Bibit dilepaskan satu per satu berdasarkan stolon, usahakan pada saat bibit dilepaskan tidak merusak ramuli anggur laut (lat).
3. Selanjutnya bibit di ikat pada jaring yang menempel pada frame dengan cara memasukan stolon anggur laut (lat) secara perlahan-lahan pada mata jaring sehingga ramuli tidak terputus. Posisi akar anggur laut diletakan dibagian bawah dan ramuli tergak ke atas.
4. Bibit di letakan dalam jaring dengan jarak antara bibit disesuaikan dengan jarak mata jaring pada frame. Banyaknya bibit yang diletakan dalam jarring sekitar 1500 gr sampai 2000 gram.

5. Pengikatan bibit sebaiknya dilakukan pada lokasi yang bersih, bebas dari sumber pencemar seperti bahan bakar minyak dan terletak di dekat pantai serta terlindung dari panas matahari.
6. Bibit yang telah selesai diikat tutup wadah atas frame dengan menggunakan penutup bambu agar bibit yang ditanam tidak terlepas kemudian letakan pada lokasi yang teduh dan terlindung dari sinar matahari.
7. Setelah semua bibit telah diikat pada frame, selanjutnya bibit diangkut secara perlahan ke lokasi budidaya. Pengangkutan dilakukan secara hati-hati agar ramuli anggur laut tidak terlepas dari jaring.
8. Pengikatan bibit pada frame (jaring kuadran) dilakukan sekitar 1 hari dengan banyaknya frame sebanyak 1-5 frame/hari.

V. PERAWATAN DAN PEMELIHARAAN

1. Pengontrolan dilakukan 1-2 kali seminggu setelah penanaman awal
2. Pengontrolan dilakukan dengan cara membersihkan lumut, lamun, ataupun *Sargassum* yang menempel pada permukaan bambu penutup jaring kuadran agar tidak menghambat pertumbuhan anggur laut.
3. Periksa keberadaan jangkar, serta pelampung penanda. Jika ada pelampung penanda (botol) yang hilang segera ganti dengan pelampung yang baru agar posisi lokasi jaring kuadran tetap pada tempatnya.
4. Periksa ramuli anggur laut, jika ada yang terputus akibat arus pada saat pasang dan surut segera perbaiki posisi penutup jaring kuadran.
5. Organisme penempel yang dibersihkan dari permukaan bambu penutup jaring kuadran

sebaiknya dibawa ke darat untuk di buang, tujuannya agar mengurangi penempelan kembali organisme tersebut pada wadah budidaya.

VI. PANEN DAN PASCA PANEN

Panen dilakukan setelah anggur laut berumur 18-21 hari. Jika panen dilakukan dilakukan lebih dari 21 hari, maka ramuli anggur laut akan terlepas dari stolon dan terdampar ke perairan. Ukuran ramuli yang baik untuk dipanen adalah panjang 7-10 cm keatas. Ramuli yang berukuran dibawah 6 cm sebaiknya dibiarkan bertumbuh sampai mencapai ukuran > 7 cm. Panen anggur laut dapat dilakukan secara keseluruhan yaitu dengan melepaskan/mencabut semua stolon dan ramuli yang menempel pada kuadran jaring, letakan dalam wadah untuk siap di pasarkan, dan biarkan jaring kosong untuk ditanam kembali. Panen juga dapat dilakukan secara sebagian yaitu dengan cara :

1. Gunting/potong semua ramuli yang memiliki ukuran panjang > 7 cm menggunakan pisau atau gunting
2. Ramuli yang berukuran < 6 cm dibiarkan tetap sampai mencapai ukuran panen. Usahan pada saat panen jangan mengangkat jaring kuadran ke permukaan, karena akar yang melekat pada substrat dapat ikut tercabut.
3. Ramuli yang telah dipanen, kemudian diletakan dalam wadah untuk dapat dijual ke pasar
4. Penyimpanan anggur laut sebelum dipasarkan sebaiknya di letakan dalam karung plastik bersih, terhindar dari air tawar dan letakan pada tempat kering. Tujuannya adar anggur laut yang akan di pasarkan tidak lembek, berair dan rusak.
5. Jika penyimpanan dilakukan lebih dari 3 hari, maka sebaiknya letakan kayu penyangga

pada bagian bawah karung plastik agar anggur laut tidak lembab dan tetap segar ketika di pasarkan.

VII. ANALISIS USAHA

Suatu usaha budidaya yang dilakukan harus memperhitungkan analisis biaya yang digunakan agar diketahui berapa besar keuntungan yang diperoleh dari hasil budidaya tersebut.

Analisis sederhana untuk budidaya anggur laut (lat) seperti terlihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. ANALISIS USAHA
BUDIDAYA ANGGUR LAUT (LAT) *Caulerpa* sp
DI DESA LETMAN

No	Barang	Volume	Harga Satuan (Rp)	Harga Konversi (Rp)
1. Biaya Tetap				
1	Pipa PVC 1 ½ inci	1 staf	30.000/staf	30.000
2	Semen	2 kg	65.000/sak	20.000
3	Keni (L)	4 buah	5000/buah	20.000
4	Tali 2 mm	10 meter	25.000/rol	5.000
5	Pasir	2 kg	10.000/karung	1.000
6	Jaring PVC	1 meter	18.000/meter	18.000
7	Bambu	22 buah	10.000/buah	10.000
TOTAL BIAYA UNTUK 1 KONSTRUKSI				104.000
2. Biaya Tidak Tetap				
1	Bibit anggur laut (lat)	2,5 kg/frame	10.000/kg	25.000
2	Biaya Penanaman	10 Orang	100.000	100.000
3	Biaya Perawatan	1	200.000	100.000
4	Biaya Panen	1	200.000	100.000
TOTAL BIAYA				325.000
3. Pendapatan				
1	Penjualan <i>Caulerpa</i> sp (lat) basah/kg	100	10.000	1.000.000
KEUNTUNGAN/RUGI				571.000

VIII. FOTO KEGIATAN BUDIDAYA LAT

1. Foto Pembuatan Wadah Budidaya



2. Foto Proses Penanaman Anggur Laut (Lat)



3. Foto Budidaya Anggur Laut (Lat) Metode Jaring Kuadran

